

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Responden penelitian berjumlah 53 responden, dengan karakteristik paling banyak pada usia >60 tahun, paling banyak laki-laki, pendidikan terakhir terbanyak Sekolah Dasar (SD), status gizi (IMT) paling banyak normal, lama penyemprotan paling banyak tidak ideal, frekuensi penyemprotan paling banyak buruk, waktu penyemprotan semua responden sesuai, Masa kerja semua responden lama, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) paling banyak sesuai, dosis pestisida paling banyak sesuai, dan gejala paling banyak tidak ada gejala.
2. Lama penyemprotan pada petani di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden didapatkan sebanyak 24 responden (45%) memiliki lama penyemprotan ideal (≤ 2 jam), sedangkan sebanyak 29 responden (54,7%) memiliki lama penyemprotan yang tidak ideal (> 2 jam)..
3. Gejala keracunan pestisida pada petani yang ditimbulkan oleh penyemprotan pestisida di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden sebanyak 22 responden (41,5%) memiliki gejala keracunan pestisida, sedangkan sebanyak 31 responden (58,5%) tidak memiliki gejala keracunan pestisida.
4. Tidak ada hubungan antara lama penyemprotan dengan gejala keracunan pestisida pada petani di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden.

B. Saran

1. Bagi Petani
 - a. Disarankan bagi petani untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan sesuai anjuran yang ada yaitu lengkap dengan baju lengan panjang, celana panjang, penutup kepala, pelindung mulut dan hidung

atau masker, pelindung mata, sarung tangan, sepatu boot. Alat pelindung sebaiknya sudah digunakan sejak melakukan pencampuran pestisida hingga saat mencuci peralatan aplikasi pestisida.

- b. Disarankan bagi petani untuk jangka waktu lama penyemprotan tidak melebihi 2 jam sehingga masih dalam batas ideal supaya menurunkan kecenderungan keracunan pestisida
- c. Disarankan untuk melakukan penyemprotan tidak 2 kali atau lebih dalam frekuensi dalam seminggu untuk meminimalisir jumlah paparan terhadap pestisida.
- d. Disarankan untuk dosis dalam pencampuran pestisida sesuai dengan batas aman yaitu 0,5-1,5 kg/ha.

2. Bagi Instansi Terkait

Mengaktifkan kembali perkumpulan petani untuk memberikan penyuluhan dengan memberikan simulasi mengenai teknik pencampuran dan penyemprotan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengaplikasikan pestisida yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai gejala keracunan pestisida dengan meneliti faktor-faktor risiko lainnya seperti hygiene personal, penyimpanan pestisida, teknik penyampuran, cara penyemprotan, tingkat pengetahuan dan disertai dengan pemeriksaan kadar kolinesterase atau parameter lain yang dapat dijadikan sebagai indikator keracunan pestisida.